

**KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN  
PENANGANAN COVID-19 DI TELEVISI DALAM  
PERSPEKTIF DAKWAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Gilang Madurovna

1601026086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Gilang Madurovna

NIM : 1601026086

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan

Penanganan Covid-19 di Televisi dalam Perspektif Dakwah

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 04 Oktober 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Najahan Musyafak, M.A**

NIP. 19701020 1995031 001

**PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19  
DI TELEVISI DALAM PERSPEKTIF DAKWAH**

Disusun oleh:

Gilang Madurovna

1601026086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

  
H. M. Alfandi, M. Ag.

  
Farida Rachmawati, M. Sos.

NIP. 19710830 199703 1 003

NIP. 19910708 201903 2 021

Penguji III

Penguji IV

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

  
Adeni, S.Kom.I, M.A.

NIP. 19660209 199303 2 003

NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui:

Pembimbing

  
Dr. H. Najahan Musyafak, M.A

NIP.19701020 1995031 001

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 06 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 November 2022



Gilang Madurovna

NIM: 1601026086

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di akhirat kelak. Berawal dari keyakinan yang kuat hingga merasa ragu-ragu kemudian yakin kembali, juga melalui proses yang berat dan cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
4. Dr. H. Najahan Musyafak, MA., selaku wali dosen juga dosen pembimbing yang bersedia membimbing, memberikan ilmu serta pengarahan selama masa perkuliahan hingga mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, yang membuat peneliti disatu sisi hampir patah tetapi ternyata Beliaulah yang mengajarkan peneliti untuk menyusun skripsi ini dengan cermat dan hati-hati sehingga menjadi sebuah *masterpiece*,

5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi pendidik yang luar biasa selama peneliti duduk di bangku perkuliahan,
6. Orang tua yang sangat peneliti muliakan dan sayangi, Bapak Solehan dan Ibu Siti Nurhayati. Terimakasih atas segala doa, nasehat, tekanan tak terhingga yang membuat kuat luar biasa, serta dukungan baik segi moril maupun materil,
7. Keluarga besar, Adik-adik, Simbah, Pakdhe, Budhe, Om, Bulek, Mbak maupun Mas yang selalu mendukung dan mendoakan,
8. Sahabat-sahabat tercinta, Dayana Eka Setyaningrum, Dinnia Asfarani, Latifatun Nurul M, Anggita Luthfiana S, Resti Pujiyani, Annisa Qurrota A, Wenni Rachmawati, Rahma Safrina, Al-Hikmah dan Nur Kholisatun Nisak yang telah menemani, mendengarkan, berdiskusi, bertengkar dan merancang masa depan. Karena kalian, penyadaran dan proses pendewasaan diri terasa berarti,
9. Teman-teman tersayang, *UnstoppableClass*, yang telah menemani berproses, berjuang, menjadi rumah kedua, kalian sangat luar biasa,
10. Teman-teman KPI 2016, terimakasih telah menemani suka duka selama masa perkuliahan,
11. Tim PPL Minor Jogja TV, yang telah menemani belajar di lapangan tentang pertelevisian, dua bulan bersama menjadi gambaran lalu yang bahagia,
12. Tim PPL Mayor Boyolali, terimakasih telah menjadi tempat lain untuk belajar bersosial dalam masyarakat,
13. Rekan satu tim Kelompok 5 KKN Mandiri 10 Dari Rumah, terimakasih sudah menjadi teman baru dan menemani masa KKN selama Pandemi,
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin peneliti uraikan satu persatu.

Peneliti berharap dalam do'a semoga jasa baik yang telah dengan tulus diberikan mendapatkan barokah dan imbalan yang berlipat dari Allah SWT.

Hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi ini bukan hanya karya besar dan tanpa kesalahan, ia hanyalah usaha peneliti untuk mengaplikasikan teori dan ilmu-ilmu yang telah diajarkan di bangku kuliah, dengan kemampuan yang terbatas. Untuk hal ini kesalahan, kekurangan sangat banyak terjadi dan membutuhkan kritik, saran, koreksi dan arahan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi baik dan benar, atau setidaknya mendekati keduanya.

Akhirnya peneliti harus menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak yang mungkin merasa kurang berkenan dengan sikap peneliti baik dalam proses pembuatan skripsi ini atau selama bergaul di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, peneliti menyadari bahwa segala kesalahan yang peneliti perbuat merupakan kebobrohan, dan itulah kelemahan utama peneliti. Tidak lupa perasaan telah memaafkan juga peneliti tekankan pada diri peneliti kepada semuanya. Semoga hal ini memberikan manfaat dan pahala bagi kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk yang berkepentingan. Terima kasih.

Semarang, 14 November 2022

Peneliti

## **PERSEMBAHAN**

Untuk kedua Orang tuaku;  
Bapak Solehan dan Ibu Siti Nurhayati,  
Yang menjadi ruang nyaman pertama,  
Yang menjadi pengingat saat tersesat,  
Yang telah menjadi penguat saat kaki goyah  
untuk melangkah.

Juga untuk ketiga adikku;  
Muhammad Diponegoro, Aura Muhammad Dinovid  
dan Usman Raya Bilhaq,  
Duniamu luar biasa lebar,  
Bermimpilah yang besar dan  
Jangan pernah gentar.



**MOTTO:**

**YAKIN:**

Di dunia riuh ini banyak orang baik, jika kamu tidak menemukannya,  
jadilah salah satunya.

## ABSTRAK

**Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Televisi dalam Perspektif Dakwah skripsi Gilang Madurovna (1601026086) Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Televisi Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.**

Komunikasi Bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam situasi darurat bencana hingga dinyatakan sebagai pandemi, sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia. Situasi darurat bencana ini akan sangat memengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, kebutuhan informasi akan Covid-19 yang tepat, cepat juga akurat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena tak banyak berita yang beredar simpang siur, bohong bahkan salah yang membingungkan masyarakat.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberikan pembaharuan berita setiap harinya melalui media massa salah satunya yaitu televisi. Komunikasi bencana ini dilakukan pada saat bencana sedang terjadi. Komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi ini akan dikaji dalam perspektif dakwah yang fokusnya akan lebih kepada pemenuhan unsur-unsur dakwah yaitu seperti da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah, dan atsar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana komunikasi bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi dalam perspektif dakwah. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan berita yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu berita yang ditayangkan pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021 yang berisi tentang komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Nasional.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan analisis unsur-unsur dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi bencana oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi, unsur-unsur dakwah muncul pada penayangan televisi, yang tidak hanyalah mad'u atau komunikannya, namun komunikasi yang dilakukan berhasil sampai kepada seluruh mad'u.

**Keyword: Komunikasi Bencana, Covid-19, Dakwah**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>19</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>21</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
2. Definisi Konseptual .....	22
3. Sumber dan Jenis Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB II KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DALAM PERSPEKTIF DAKWAH .....</b>	<b>26</b>
<b>1. Komunikasi Bencana.....</b>	<b>26</b>
<b>2. Covid-19.....</b>	<b>28</b>
<b>3. Dakwah .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DAN TELEVISI .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 .....</b>	<b>36</b>

1.	Sejarah Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 .....	36
2.	Visi dan Misi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ....	37
3.	Struktur Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 .....	38
4.	Program yang direncanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 .....	42
<b>B.</b>	<b>Bentuk Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DALAM PERSPEKTIF DAKWAH.....</b>		
<b>A.</b>	<b>Analisis terhadap komunikasi bencana oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.....</b>	<b>47</b>
<b>B.</b>	<b>Analisis Dakwah terhadap Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 .....</b>	<b>48</b>
a.	Da'i (subjek dakwah).....	48
b.	Mad'u (objek dakwah).....	49
c.	Maddah (materi dakwah) .....	50
d.	Wasilah (media dakwah).....	57
e.	Thariqah (metode dakwah).....	58
f.	Atsar (Efek Dakwah) .....	62
<b>BAB V.....</b>		
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>Lampiran 1. Lembar Instrumen Penelitian.....</b>		
<b>BIODATA .....</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika wabah Corona (*Coronavirus Disease*, atau Covid-19) dinyatakan sebagai Bencana Nasional oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui Kepres No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 19* (Covid-19), masyarakat Indonesia terkejut, harap cemas, bahkan mungkin putus asa. Sebab dengan keputusan tersebut situasi darurat bencana akan lebih mengikat dan berdampak penting bagi semua sektor kehidupan masyarakat. Keterkejutan masyarakat ini erat hubungannya dengan beberapa informasi tentang Covid-19 yang dari awal mula muncul telah terjadi banyak informasi simpang siur, saling bertentangan, atau bahkan informasi bohong (*hoax*). Informasi-informasi yang beredar terutama di media sosial simpang siur, tidak jelas, atau bohong tersebut kerap muncul, seperti contoh data yang dirilis oleh pemberitaan televisi dalam waktu satu bulan telah terungkap sebanyak 142 berita bohong (*Kompas TV*, [www.youtube.com/watch?v=y--gTOfoRIY](http://www.youtube.com/watch?v=y--gTOfoRIY) diakses pada 1 Juni 2022).

Dalam situasi darurat bencana tersebut kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat, faktual dan akurat baik berupa informasi tulis, audio maupun video (audio-visual) sangat penting. Namun masyarakat seringkali tidak dapat menerima informasi dengan seutuhnya tentang pencegahan bencana Covid-19 yang diberitakan baik di media *online*, radio, televisi maupun lewat poster ataupun *banner* yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Akibat keterlembatan respon tanggap darurat oleh Pemerintah Indonesia terhadap Virus Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat yang benar tentang bahaya Covid-19 sehingga dampak terburuk dari penyakit menular Covid-19

yaitu kematian telah menimpa 147.844 jiwa masyarakat Indonesia ([covid19.go.id/](https://covid19.go.id/) diakses pada 26 Februari 2022). Masyarakat sedikit abai terhadap tindakan pencegahan yang dilakukan oleh Lembaga Pemerintah yang mengatasi masalah Virus Covid-19 ini yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit koronavirus baru di Indonesia yang salah satu pencegahannya adalah memaksa masyarakat untuk membatasi diri terhadap interaksi/ kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masyarakat Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar terdiri atas beragam suku, bangsa, bahasa, budaya, tradisi, agama dan kepercayaan, serta tingkat pendidikan dan tersebar di ribuan pulau, adalah masyarakat majemuk yang dapat dilihat pada menonjolnya identitas kesukuan, bahasa dan tradisi (Suparlan, 2000). Dengan karakteristik identitas kelompok, suku, bangsa, bahasa, dan agama maka masyarakat Indonesia kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat secara keseluruhan, kurang memiliki homogenitas atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk memahami satu sama lain (Nasikun, 2012).

Kemajemukan masyarakat Indonesia tidak hanya pada suku, bangsa, agama, budaya dan tradisi, tetapi juga pada tingkat pendidikan, sehingga dalam berkomunikasi pun dibutuhkan pola dan cara yang tepat. Berkomunikasi pada masyarakat majemuk merupakan hal yang rumit dan kompleks, sehingga dibutuhkan sebuah strategi komunikasi tertentu agar pesan sebagai inti komunikasi dapat disampaikan dengan utuh, dipahami sebagaimana seharusnya dan tidak bias. Berkomunikasi pada masyarakat majemuk mempunyai berbagai kesulitan karena objeknya telah memiliki perbedaan baik bahasa, suku, nilai-nilai keagamaan. Sistem komunikasi masyarakat multikultural mengalami

berbagai kesulitan karena obyeknya adalah yang perbedaan baik kebudayaan berbahasa, adat kebiasaan, dan nilai-nilai religius, sehingga dalam berkomunikasi sering terjadi permasalahan (Jumpa, 2014).

Dalam mengomunikasikan keadaan bencana penyakit menular Virus Covid-19 di Indonesia yang mempunyai masyarakat majemuk dan multikultural, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 harus melakukan *update* berita setiap saat melalui media massa baik itu media *online*, media cetak, radio maupun televisi.

Komunikasi lewat pemberitaan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ini dapat dijadikan sebagai kajian tentang bagaimana menyampaikan sebuah informasi bencana, juga mendesain koordinasi komunikasi antar kelompok, pegiat kemanusiaan dan lembaga penanggulangan bencana agar koordinasi berjalan optimal (Nugroho, 2019). Kajian utama dari komunikasi bencana adalah bagaimana mengatur media massa untuk menjadi salah satu elemen penanggulangan bencana. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio maupun televisi (Cangara, 2010). Maka dari itu, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memanfaatkan media massa khususnya televisi sebagai sebuah media yang mudah dijangkau masyarakat Indonesia yang beragam sebagai penyampaian informasi maupun edukasi serta pencegahan penularan Covid-19.

Pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat mudah untuk mengakses segala informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk informasi mengenai Covid-19. Namun dari kemudahan berbagai akses informasi tersebut, tak sedikit berita palsu atau hoaks tentang Covid-19 yang menyebar luas di kalangan masyarakat hingga membuat masyarakat dalam kebingungan dan pada akhirnya

menyimpulkan keadaan bahaya dengan analisisnya sendiri serta tidak mempertimbangkan pencegahan yang dilakukan oleh para ahli. Hal ini membuat televisi menjadi media yang tepat untuk mewartakan berita tentang Covid-19 karena televisi dalam menayangkan sebuah berita harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yaitu dengan tetap mengkaidahkan prinsip-prinsip jurnalistik yang salah satunya merupakan prinsip kebenaran dan akurasi, dimana sebuah berita sebelum ditayangkan harus mengandung fakta dan dapat dipertanggung jawabkan (Komisi Penyiaran Indonesia, 2012).

Televisi juga merupakan media paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia serta televisi memiliki jangkauan luas yang segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia (Wibisono, 2009). Dalam situasi bahaya seperti sekarang ini, memberikan informasi terkait bencana Covid-19 sangat efektif dilakukan pada platform yang mudah dijangkau masyarakat yaitu salah satunya televisi, dengan begitu segala informasi, himbuan serta pencegahan yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dapat diterima secara merata, sehingga masyarakat dapat menerima informasi dengan benar dan sempurna yang dapat mengurangi dampak negatif yaitu seperti penyebaran lebih luas yang dikarenakan Virus Covid-19 yang memiliki dampak buruk yaitu menimbulkan kematian.

Sebagai salah satu media yang sangat berpengaruh dalam masyarakat, televisi menjadi sebuah tontonan yang dapat dinikmati oleh banyak kalangan, baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua sehingga informasi maupun edukasi yang ada pada tayangan televisi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Televisi menjadi media komunikasi yang potensial yang dapat mengubah sifat orang yang



menonton baik kearah positif maupun ke negatif, baik disengaja maupun tidak disengaja. Menjadi media audio-visual yang banyak diminati, televisi seperti halnya pisau, jika pisau di tangan orang jahat, maka pisau tersebut digunakan untuk membunuh orang yang tidak bersalah. Namun jika pisau berada di tangan orang baik dan bijak, maka pisau tersebut digunakan untuk melindungi orang-orang yang benar.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa televisi memiliki pengaruh tinggi untuk memberikan informasi dan berita yang dapat mempengaruhi dan membentuk opini seseorang maupun masyarakat. Dengan demikian maka peneliti memilih media televisi sebagai sumber kajian dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam menentukan informasi dan berita televisi mengkaidahkan penyampaian kebenaran dan kebaikan, termasuk juga ajaran-ajaran Islam, seperti halnya konsep dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yang memiliki arti melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan laranganNya (Aminudin, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tak hanya dilakukan secara lisan atau menyampaikannya secara langsung, tapi juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada yaitu salah satunya berdakwah melalui televisi. Dalam hal komunikasi yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, perspektif dakwah terdapat dalam anjuran dan larangan yang disampaikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 juga dalam unsur-unsur dakwah yaitu seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, mengurangi mobilitas hingga melakukan vaksinasi.

Berdakwah pada masyarakat yang terdampak bencana termasuk bencana Virus Covid-19 ini sangat diperlukan, karena masyarakat yang terdampak bencana cenderung terpuruk, gundah, serta merasa dirugikan. Bencana Virus Covid-19 ini menjadikan kehidupan normal

masyarakat terganggu dan mengakibatkan penderitaan yang melampaui kapasitas masyarakat yang menerimanya dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat itu sendiri, baik aspek sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Hal inilah dakwah dapat dilakukan agar korban yang terdampak bencana mendapatkan penanganan agar korban tidak terpuruk lebih dalam akibat kerugian material ataupun mental dan dapat membantu meminimalisir kasus penularan.

Uraian di atas menjelaskan tentang betapa fatalnya bahaya penyakit Covid-19 bagi seluruh masyarakat Indonesia, sehingga pemerintah membentuk Lembaga yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang mengomunikasikan keadaan bencana sebagai upaya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat majemuk yang sering mengalami kegagalan oleh sebab keadaan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Televisi dalam Perspektif Dakwah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi dalam perspektif dakwah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Lembaga Nasional Pemerintah Indonesia yang mengatasi masalah penyakit Covid-19 yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengomunikasikan atauewartakan bencana tersebut di televisi dalam analisis perspektif dakwah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memperluas khasanah ilmu komunikasi, khususnya komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi yang dikaji dalam perspektif dakwah.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menjadi sebuah masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi serta menjadi referensi bagi lembaga pengganti yang menangani wabah besar yaitu virus Covid-19 juga dapat menjadi bahan pemahaman masyarakat Indonesia dalam mengartikan komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Guna menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul di atas.

Rina Asmarita (2020) menulis penelitian yang berjudul Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (Studi di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun). Persamaan dengan penelitian penelityaitu sama-sama mengkaji tentang bencana nasional Virus Covid-19. Perbedaannya terdapat pada fokus dari penelitian Virgia Fadillah tentang perilaku masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Tugas sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional yang memanfaatkan media massa yaitu televisi.

Aziz Jazuli Ilham Hanafi (2021) menulis penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti sebuah komunikasi yang dilakukan terhadap keadaan bencana Covid-19 di Indonesia. Hanya saja penelitian oleh Aziz Jazuli Ilham Hanafi menekankan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid-19 Daerah yaitu di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian penelitimengkaji tentang komunikasi bencana yang dilakukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional pada televisi dan melihatnya dalam perspektif dakwah.

Hamzah (2021) menulis penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Kota Makassar. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan bencana nasional yaitu Virus Covid-19. Hanya saja penelitian oleh Hamzah fokus terhadap peran pemerintah di kota Makassar dalam mengatasi Virus Covid-19, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional pada televisi dan mengkajinya dalam perspektif dakwah.

Ikhsanul Amri (2021) menulis penelitian yang berjudul Koordinasi Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Kota Makassar. Persamaannya dengan penelitian penelityaitu sama-sama mengkaji tentang Virus Covid-19. Perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian.

Hafidzah Dwi Sasmita (2022) menulis penelitian yang berjudul Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji bencana nasional yaitu Virus Covid-19. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Hafidzah Dwi Sasmita menganalisis dampak Virus Covid-19 terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sedangkan penelitian penelitimenganalisis tentang komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu seperti menurut Creswell menyatakan (dalam buku Noor (2011)) jenis penelitian ini sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci responden dan melakukan studi dalam kondisi yang alami. Menurut Mantra (2004) (dalam buku Moleong (2007)) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Sukidin (2002) (dalam Siyoto, 2015).

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian keilmuan dakwah.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Batasan dari penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam penelitian ini yaitu dilakukan ketika bencana sedang terjadi dan memanfaatkan media massa yaitu televisi.
- b. Dalam menginformasikan keadaan bencana, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengkaidahkan penyampaian kebenaran dan kebaikan seperti halnya konsep dakwah, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam perspektif dakwah Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam menyampaikan berita maupun informasi harus memenuhi unsur-unsur dakwah yang meliputi da'i (orang yang menyampaikan informasi), mad'u (orang yang menerima informasi), maddah (materi atau informasi yang disampaikan), wasilah (media yang digunakan), thariqah (metode yang digunakan), atsar (efek yang ditimbulkan).
- c. Data pemberitaan Covid-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dibatasi dari akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021 yaitu dapat dilihat dalam lampiran.

## 3. Sumber dan Jenis Data

- a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan

variabel yang diteliti (Siyoto, 2015). Data Primer dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 seperti mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan hingga melarang mudik dan mengurangi cuti bersama pada akhir tahun 2020 dan menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada awal tahun 2021 yang berada di Televisi. Data primer juga didapatkan dari *website* resmi covid-19 di Indonesia yaitu [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id).

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik penelitian data melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Siyoto, 2015) yaitu data-data maupun pencegahan yang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 kabarkan lewat televisi juga berita yang diperbaharui setiap harinya lewat *website* resminya yaitu [covid19.go.id](http://covid19.go.id).

Teknik pengumpulan data primer dengan cara *download* video pernyataan-pernyataan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang berada di televisi, juga mengumpulkan informasi baik mengumpulkan informasi baik berupa dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang terdapat dalam akun *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* Gugus Tugas, Kementerian Kesehatan Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informasi dan *Website* resmi dari lembaga yang mengatasi bencana Covid-19 yaitu [covid19.go.id](http://covid19.go.id).

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Siyoto, 2015), proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena atau objek tertentu yaitu komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi dan mengkajinya dengan perspektif dakwah.

Adapun urutan teknik analisis data yang dilakukan peneliti seperti menurut Siyoto (2015) adalah sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa berita tentang pencegahan maupun edukasi tentang Covid-19 yang telah ditayangkan di televisi di akhir tahun 2020 hingga awal 2021 dengan cara mengunduhnya.

### 2) Penyajian data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi



isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Dalam meneliti komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi seperti mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, juga melakukan vaksinasi.

### 3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

**BAB II**  
**KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN**  
**PENANGANAN COVID-19 DI TELEVISI DALAM PERSPEKTIF**  
**DAKWAH**

**1. Komunikasi Bencana**

a. Pengertian Komunikasi Bencana

Komunikasi bencana berarti kajian tentang bagaimana menyampaikan sebuah informasi bencana, selain itu juga mendesain koordinasi komunikasi antar kelompok, pegiat kemanusiaan dan lembaga penanggulangan bencana agar koordinasi berjalan optimal (Nugroho, 2019). Kajian utama dari komunikasi bencana adalah bagaimana mengatur media massa untuk menjadi salah satu elemen penanggulangan bencana, karena media massa berperan besar untuk mengurangi risiko bencana.

Tujuan komunikasi bencana yaitu memberikan informasi dan mengajak masyarakat siap siaga menghadapi bencana dan mengurangi risiko bencana yang kemudian dapat menciptakan masyarakat yang tangguh bencana (Lestari, 2018). Aspek-aspek penting dalam komunikasi bencana adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tentang berbagai pesan kebencanaan baik pada saat proses produksi pesan, penyampaian pesan, penerimaan pesan maupun pada saat pemberian respons/ umpan balik, baik pada saat prabencana, saat bencana, maupun pasca bencana dalam membentuk manusia tangguh bencana.

Seperti dalam Qu'an Surat At-Taghabun ayat 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ  
اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang berarti: “Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

b. Komunikasi bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia

Dalam keadaan bencana yang tengah terjadi seperti bencana Covid-19 yang tengah melanda Indonesia, proses mitigasi bencana juga sangat diperlukan, yaitu berarti tindakan yang dilakukan agar dapat mengurangi dampak dari satu bencana yang juga dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan jangka panjang. Proses mitigasi juga melibatkan pencegahan bencana dan pengurangan dampak buruk bencana.

Usaha mitigasi bencana Covid-19 di Indonesia dapat mencakup prabencana, saat bencana, dan pascabencana. Prabencana memberikan pemahaman pada penduduk untuk mengantisipasi Virus Covid-19, melalui pemberian informasi, namun karena Covid-19 yang tiba-tiba menyerang Indonesia dan respon darurat dari Pemerintah yang terlambat, maka Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 siap siaga pada saat bencana Covid-19 sedang terjadi, hal ini karena bencana Covid-19 merupakan bencana baru dan membutuhkan pencegahan secara masif.

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana, melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapan bencana mencakup “peramalan dan pengambilan keputusan tindakan-tindakan pencegahan sebelum munculnya ancaman”, di dalamnya meliputi pengetahuan tentang gejala munculnya bencana, gejala awal bencana, pengembangan dan pengujian teratur terhadap sistem peringatan dini, rencana evakuasi atau tindakan lain yang harus diambil selama periode waspada untuk meminimalisir kematian dan kerusakan fisik yang mungkin terjadi (Tamitiadini:2019).

Dalam siklus penanggulangan bencana menurut Departemen Kesehatan yaitu kejadian bencana, tanggap darurat, pemulihan, pembangunan, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan. Pada penelitian ini, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dibentuk setelah bencana terjadi, maka dari itu segala sesuatu bentuk komunikasi bencana yang berisi pencegahan maupun edukasi merupakan aksi tanggap darurat. Aksi tanggap darurat adalah upaya yang dilakukan segera setelah kejadian bencana yang bertujuan untuk menganggulangi dampak lanjut yang timbul akibat bencana.

## 2. Covid-19

### a. Pengertian Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia *corona* diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk

dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et. al (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

b. Covid-19 di Indonesia

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi yang berada di Indonesia. Covid-19 pada akhirnya dinyatakan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 pada tanggal 14 Maret 2020.

Pada 13 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menunjuk 132 rumah sakit rujukan Covid-19 di seluruh Indonesia. Kemudian pada hari yang sama, Presiden Jokowi menetapkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dengan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai ketua gugus tersebut.

Pada 15 Maret 2020, Joko Widodo meminta semua orang Indonesia untuk mempraktikkan menjaga jarak sosial demi memperlambat penyebaran Covid-19 di Indonesia. Segala macam bentuk pencegahan dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Nasional, hingga pada akhirnya pada tanggal 13 Januari 2021 Presiden Indonesia menerima Vaksin di Istana Negara sekaligus mengawali program vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

### **3. Dakwah**

#### **a. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab “Da’wah” dari kata *da’a*, *yad’u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah: Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. (Hasan, 2013).

Hasan (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa unsur-unsur dakwah meliputi:

1. Da'i (subyek dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

2. Mad'u (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beraga Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.

4. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang di pergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

5. Thariqah (metode dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

## 6. Atsar (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (mitra/penerima dakwah).

### b. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993).

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandangi gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut (Effendy, 2003).

Fungsi televisi adalah sebagai media yang memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Meskipun fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, namun fungsi televisi sebagai media yang memberikan informasi juga tak kalah penting dan tetap menjadi sumber informasi utama.

Televisi di Indonesia mendapat peranan penting dalam masyarakat untuk mengetahui berita yang sedang terjadi, hal inilah yang membuat televisi menjadi media yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua, baik dari tingkat ekonomi rendah maupun dari tingkat ekonomi tinggi.

### c. Dakwah melalui Televisi

Dalam penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia, dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media. Hamzah Yaqub membagi media dakwah itu menjadi lima, yaitu: lisan, tulisan, lukisan,



audio visual, dan akhlak (Ilaili, 2010). Yang pertama yaitu melalui lisan, media ini paling mudah dilakukan karena hanya memerlukan mulut. Contohnya seperti pidato, ceramah, penyuluhan dan sebagainya. Yang kedua melalui tulisan, media dakwah ini dapat melalui buku, majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain. Yang ketiga melalui lukisan, media dakwah ini seperti gambar, karikatur dan sebagainya. Yang keempat melalui audio visual, media dakwah audio visual ini adalah alat dakwah yang dapat merangsang panca indra pendengaran maupun penglihatan manusia, contohnya televisi, internet dan lain-lain. Dan yang terakhir yaitu akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u (orang yang menerima pesan dakwah).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dakwah tidak hanya disampaikan dengan bertatap muka saja, namun para da'i juga memanfaatkan media dakwah modern yaitu salah satunya melalui televisi karena televisi lebih banyak diminati oleh banyak kalangan daripada media radio maupun media cetak karena televisi memiliki sifat audio visual dimana mad'u dapat melihat dan mendengar langsung apa yang disampaikan oleh da'i.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, tayangan televisi selalu menemani setiap kegiatan umat manusia, baik nasional maupun internasional dan dengan menggunakan alat-alat komunikasi yang sudah canggih, dan tidak ada satu wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh media ini. Televisi memiliki daya tarik yang kuat demikian juga pengaruhnya.

d. Dakwah pada masyarakat yang terdampak bencana

Setiap muslim memiliki tugas untuk menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam proses menjalani hidupnya. Hal ini membuat dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dimanapun dan kepada siapapun, termasuk pada masyarakat yang terdampak

bencana. Hal ini seperti firman Allah dalam Qur'an Surat Ali Imron ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Yang berarti: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang membutuhkan informasi kebaikan yang cepat tentang pencegahan Covid-19, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menggunakan teori medan dakwah. Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u saat pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaa'ah mencegah yang munkar (Mahmud:1995). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam menyampaikan pencegahan serta berita lainnya mempertimbangkan keadaan setiap daerah di Indonesia sehingga informasi yang disebarkan dapat diterima secara menyeluruh oleh masyarakat Indonesia dan dengan inilah dapat

menciptakan masyarakat yang dapat menghadapi bencana Virus Covid-19 (atau masyarakat tangguh bencana).

Dengan dakwah yang berarti mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat seperti disebutkan di atas, menunjukkan luasnya bidang garapan dakwah yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia secara individu maupun skala makro yaitu masyarakat. Bencana merupakan suatu kejadian yang mengganggu dalam kondisi normal dan mengakibatkan penderitaan yang melampaui kapasitas penyesuaian komunitas yang mengalaminya. Bencana ini membutuhkan penanganan agar korban tidak terpuruk lebih dalam akibat kerugian material ataupun mental.

Begitu halnya dengan berdakwah atau menyampaikan pesan pencegahan pada masyarakat Indonesia yang sedang terdampak penyakit Covid-19. Gugus Tugas Nasional dengan gencar memberikan pencegahan juga berita-berita terkait kasus Covid-19 kepada masyarakat melalui media massa. Hal ini diharapkan masyarakat dapat mengindahkan pesan tersebut dan kasus positif Covid-19 dapat berkurang hingga akhirnya Covid-19 dapat teratasi dengan seutuhnya dan tidak lagi menjadi keresahan seluruh masyarakat Indonesia.

### **BAB III**

## **GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DAN TELEVISI**

#### **A. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19**

##### 1. Sejarah Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah merupakan yang pertama kali. Pada tahun sebelumnya, 2002, muncul *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan tahun selanjutnya, 2012, muncul penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Wijaya, 2020). Sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 lalu, diiringi dengan pemberitaan berbagai media yang mengagetkan, kasus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 dan membuat sejumlah negara bergegas melakukan persiapan pencegahan dan penanganan termasuk Indonesia.

Tingkat penularan yang lebih cepat dibandingkan dengan virus-virus lainnya, mendorong beberapa negara untuk bergegas mengambil tindakan mencegah pandemi. Begitupun dengan Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia turut merespons dengan segera membuat protokol kesiapsiagaan dengan arahan dari WHO.

Melihat situasi berbahaya dari Virus Covid-19 ini yang telah merenggut ribuan jiwa, dan belum siapnya fasilitas kesehatan negara untuk menangani pandemi, pada tanggal 13 Maret Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Presiden telah menyatakan kasus ini menjadi

tanggap darurat pada tanggal 17 Mei 2020. Presiden juga telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah; meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19; meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19.



*Gambar 1. Logo Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*

2. Visi dan Misi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19
  - a. Visi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yaitu untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit koronavirus baru di Indonesia.
  - b. Misi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, ada lima hal yang tertuang dalam Pasal 3 Keppres Nomor 07 Tahun 2020:
    - 1) Meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan
    - 2) Mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah
    - 3) Meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi

penyebaran Covid-19

- 4) Meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan
- 5) Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19.

### 3. Struktur Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

#### a. Pengarah

a) Ketua: Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

b) Wakil Ketua:

1) Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan

2) Menteri Kesehatan

c) Sekretaris: Menteri Keuangan

d) Anggota:

1) Menteri Dalam Negeri

2) Menteri Luar Negeri

3) Menteri Pertahanan

4) Menteri Agama

5) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

6) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

7) Menteri Sosial

8) Menteri Ketenagakerjaan

9) Menteri Perdagangan

10) Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

11) Menteri Perhubungan

12) Menteri Komunikasi dan Informatika

13) Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

- 14) Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan  
Nasional
- 15) Menteri Pendayagunaan Aparatur dan  
Reformasi Birokrasi
- 16) Menteri Badan Usaha Milik Negara
- 17) Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/  
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- 18) Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan  
Riset dan Inovasi Nasional
- 19) Menteri Pemuda dan Olahraga
- 20) Kepala Badan Intelijen Negara
- 21) Kepala Staf Kepresidenan
- 22) Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 23) Kepala Badan Pengawas Keuangan dan  
Pembangunan
- 24) Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/  
Jasa Pemerintah
- 25) Panglima Tentara Nasional Indonesia
- 26) Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
- 27) Para Gubernur Seluruh Indonesia.

Pengarah Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Memberikan arahan kepada Pelaksana dalam melaksanakan percepatan penanganan Covid-19
  - b) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19
- b. Pelaksana
- a) Ketua: Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana

b) Wakil Ketua:

- 1) Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
- 2) Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- 3) Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional
- 4) Asisten Operasi Panglima Tentara Nasional Indonesia
- 5) Asisten Operasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia

c) Anggota:

- 1) Unsur Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
- 2) Unsur Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan
- 3) Unsur Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
- 4) Unsur Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
- 5) Unsur Kementerian Dalam Negeri
- 6) Unsur Kementerian Luar Negeri
- 7) Unsur Kementerian Pertahanan
- 8) Unsur Kementerian Agama
- 9) Unsur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- 10) Unsur Kementerian Keuangan
- 11) Unsur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 12) Unsur Kementerian Kesehatan
- 13) Unsur Kementerian Sosial
- 14) Unsur Kementerian Ketenagakerjaan
- 15) Unsur Kementerian Perdagangan



- 16) Unsur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- 17) Unsur Kementerian Perhubungan
- 18) Unsur Kementerian Komunikasi dan Informatika
- 19) Unsur Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- 20) Unsur Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- 21) Unsur Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- 22) Unsur Kementerian Badan Usaha Milik Negara
- 23) Unsur Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- 24) Unsur Kementerian Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
- 25) Unsur Kementerian Pemuda dan Olahraga
- 26) Unsur Intelijen Negara
- 27) Unsur Kantor Staf Presiden
- 28) Unsur Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 29) Unsur Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
- 30) Unsur Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah
- 31) Unsur Tentara Nasional Indonesia
- 32) Unsur Kepolisian Negara Republik Indonesia
- 33) Unsur lainnya yang diperlukan (Pasal 1 Keppres No 09 Tahun 2020).

Berdasarkan Pasal 4 Keppres Nomor 07 tahun 2020 Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menetapkan dan melaksanakan rencana operasional percepatan penanganan Covid-19
- b) Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19
- c) Melakukan pengawasan pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19
- d) Mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19
- e) Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan Covid-19 kepada Presiden dan Pengarah.

4. Program yang direncanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Dalam rangka percepatan penanganan serta pencegahan terhadap Covid-19, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melaksanakan program-program pencegahan sebagai berikut:

- 1) Membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 disetiap daerah Indonesia yang dibentuk oleh Gubernur dan Bupati/ Walikota dengan berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional. Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di daerah, dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat (Keppres No 12 tahun 2020).
- 2) Menyusun serta menerbitkan Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia yang

dapat diakses melalui internet oleh seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki tujuan khusus seperti:

- a. Melaksanakan penanganan panduan kesehatan masyarakat untuk Covid-19
  - b. Melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi masyarakat (KIE) tanpa tatap muka
  - c. Melaksanakan manajemen tata kelola pasien dan rujukan calon pasien
  - d. Melaksanakan tata kelola *rapid test* dan pemeriksaan laboratorium lain
  - e. Melaksanakan tata kelola pasien di rumah sakit
  - f. Melaksanakan tata kelola karantina dan isolasi
  - g. Melaksanakan penanganan pasien meninggal
- 3) Membuka *Website* khusus yaitu *www.covid19.go.id* yang berisi tentang *update* berita perkembangan serta pencegahan Covid-19 setiap harinya serta mengenai informasi lainnya seperti halnya fitur *Hoax Booster* yang berfungsi untuk menyaring berita *Hoax* tentang Covid-19 yang bersebaran di masyarakat Indonesia
  - 4) Menyiarkan *update* berita pencegahan serta informasi terkini tentang Covid-19 setiap waktu pada setiap media massa seperti televisi, radio, koran dan juga media *online* yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia juga dunia.
  - 5) Menetapkan kebijaka-kebijakan dalam upaya menanggulangi pasien positif Covid-19, seperti kebijakan untuk mematuhi protokol kesehatan hingga melakukan vaksinasi dan lain-lain
  - 6) Menetapkan sanksi dan denda bagi seluruh masyarakat yang melanggar kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang ada
  - 7) Meningkatkan kualitas serta kuantitas fasilitas kesehatan untuk penanganan pasien yang terkena Covid-19.

## **B. Bentuk Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19**

Komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 merupakan komunikasi publik organisasi yaitu interaksi transaksional yang berarti pertukaran pesan-pesan antara organisasi dengan khalayak atau publik. Komunikasi publik organisasi memiliki definisi sebagai pertukaran pesan-pesan dari organisasi kepada khalayak atau publik baik internal di dalam organisasi maupun eksternal di luar organisasi. Media-media komunikasi publik dapat berbentuk komunikasi lisan tatap muka atau melalui saluran perantara seperti rekaman video, televisi, radio, telepon, buletin komputer, berita selebaran dan lain sebagainya. Organisasi perlu mengoordinasi komunikasi publiknya dan mensinergikan upaya-upaya komunikasinya baik kepada publik internal maupun eksternal.

Komunikasi yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu:

1. Komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang bahasa, ini mencakup komunikasi dengan bahasa dan juga tulisan (Effendy dalam Roudhonah, 2019). Komunikasi verbal walaupun sudah menggunakan kata-kata, bukan berarti tidak memerlukan penjelasan lagi, seperti ceramah, berbicara, diskusi, buku, majalah, koran dan lain-lain. Dalam hal ini Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberikan bentuk komunikasi seperti:

- a. Mengadakan konferensi pers terkait tentang informasi maupun edukasi tentang penyakit menular Covid-19
- b. Memberikan pidato baik melalui media televisi, maupun radio tentang *update* berita maupun mengumumkan kebijakan baru tentang Virus Covid-19



Gambar 2. Gugus Tugas Nasional mengadakan konferensi pers dan menyampaikannya melalui channel televisi Kompas TV

- c. Penyampaian secara verbal dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dengan menginformasikan kepada khalayak untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dan juga lain-lain
- d. Memasang poster tentang bahaya Covid-19, pencegahan Covid-19 di seluruh penjuru wilayah Indonesia



Gambar 3. Contoh penyebaran poster dan brosur pencegahan

- e. Menyebarakan brosur-brosur tentang pencegahan Virus Covid-19
  2. Komunikasi non verbal, yaitu semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Mulyana, 2005). Dalam hal ini

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberikan bentuk komunikasi sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh dengan melakukan dan menaati protokol kesehatan yaitu memakai masker ketika berada di luar rumah
- b. Memberikan contoh dengan melakukan dan menaati protokol kesehatan yaitu mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir
- c. Memberikan contoh dengan melakukan dan menaati protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dengan masyarakat lainnya
- d. Memberikan contoh dengan melakukan dan menaati protokol kesehatan yaitu dengan mengurangi mobilitas yang tidak perlu keluar rumah jika tidak ada keadaan mendesak.
- e. Melakukan vaksin sesuai anjuran serta kebijakan dari Pemerintah.
- f. Ketika memasang serta menyebarkan poster tentang pencegahan Virus Covid-19, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 juga menyertakan gambar serta simbol-simbol agar poster terlihat menarik.

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMUNIKASI BENCANA GUGUS TUGAS PERCEPATAN**  
**PENANGANAN COVID-19 DI TELEVISI DALAM PERSPEKTIF**  
**DAKWAH**

Analisis perspektif dakwah dari komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 terdapat dalam unsur-unsur dakwah dan analisisnya sebagai berikut:

**A. Analisis terhadap komunikasi bencana oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19**

Virus Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO sejak 11 Maret 2020, mengubah segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Menindaklanjuti hal tersebut, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo membentuk Satuan Tugas yang mengatasi koronavirus baru yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengkaidahkan manajemen yang perlu diperhatikan dalam mengomunikasikan keadaan bencana. Manajemen komunikasi bencana adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi tentang berbagai pesan kebencanaan baik pada saat proses produksi pesan, penyampaian pesan, penerimaan pesan maupun pada saat pemberian respons/ umpan balik, baik pada saat prabencana, saat bencana, maupun pasca bencana dalam membentuk masyarakat tangguh bencana (Lestari, 2018).

Pada tahap perencanaan, Pemerintah Indonesia berkeinginan membentuk badan yang mengatasi masalah koronavirus baru di Indonesia yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, yang kemudian melalui tahap pengorganisasian, yang dimana Gugus Tugas tersebut sudah terbentuk dan mulai mengoperasikan tujuan bersama yaitu pencegahan terhadap Virus Covid-19.

Komunikasi bencana oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dilakukan secara menyeluruh serta mengutus seluruh elemen

masyarakat untuk dapat bekerja sama guna mengurangi kasus positif Covid-19. Virus Covid-19 yang secara mendadak menyerang dunia termasuk Indonesia, membuat Pemerintah Indonesia tidak dapat melakukan persiapan pra bencana sehingga segala kebijakan dan tindakan pencegahan dilakukan secara cepat dan tepat ketika kejadian bencana sedang terjadi. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 telah melakukan persiapan yang cukup matang pada saat bencana Covid-19 terjadi. Mulai pada saat mengeluarkan kebijakan baru maupun edukasi serta sosialisasi untuk menanggulangi Virus Covid-19. Kegiatan sosialisasi maupun edukasi menjadi agenda harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang dilakukan baik melalui media massa seperti televisi, radio koran maupun internet.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberikan informasi pada masa bencana secara terus menerus dan menetapkan hukuman maupun denda bagi seluruh elemen masyarakat yang melanggar. Kebijakan dalam keadaan bencana seperti ini sangat penting agar masyarakat dapat menerima informasi maupun edukasi serta sosialisasi yang diberikan guna mengurangi kasus terdampak Covid-19. Upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ini mencakup hal-hal seperti mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, melakukan vaksinasi, serta membentuk satuan tugas di setiap daerah dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

## **B. Analisis Dakwah terhadap Komunikasi Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19**

### **a. Da'i (subjek dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam komunikasi bencana gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di televisi dalam perspektif dakwah adalah juru bicara Gugus Tugas Percepatan



Penanganan Covid-19 yaitu dr. Achmad Yurianto, M.A.R.S (Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang teknologi Kesehatan dan Globalisasi), Prof. drh. Wiku Bakti bawono Adisasmito, M.Sc., PhD (Ketua Tim Pakar dan Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 baru setelah dr. Achmad Yurianto, M.A.R.S), serta Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. (H.C) Doni Monardo (sebagai Ketua Pelaksana Gugus Tugas).

Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan informasi pencegahan dan yang lainnya dipilih dengan berdasarkan kemampuannya, yaitu mereka yang terbaik dalam bidangnya. Citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitanya dengan kredibilitas yang dimiliki oleh komunikator itu sendiri. Kredibilitas sangat menentukan citra seseorang. Pada teori citra da'i menjelaskan penilaian mad'u terhadap kredibilitas da'i apakah da'i mendapat penilaian positif atau negatif, dimata mad'unya. Persepsi mad'u baik positif maupun negatif sangat berkaitan erat dengan penentuan penerimaan informasi atau pesan yang disampaikan da'i. Semakin tinggi kredibilitas da'i maka semakin mudah mad'u menerima pesan-pesan yang disampaikannya, begitu juga sebaliknya.

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tidak secara instan, tetapi harus dicapai melalui usaha yang terus menerus, harus dibina dan dipupuk, serta konsisten sepanjang hidup. Begitu halnya dengan para komunikator yang disebutkan di atas, mereka telah memenuhi standar sebagai seorang yang dapat dipercaya ucapan serta tindakannya untuk didengarkan dan diikuti oleh masyarakat Indonesia.

#### b. Mad'u (objek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beraga Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini mad'u dari Komunikasi

bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi dalam perspektif dakwah adalah seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Indonesia terdiri dari banyak suku dan agama, oleh karenanya, Indonesia memiliki karakteristik masyarakat yang beragam serta majemuk, kemajemukan ini membuat masyarakat Indonesia tergolong kepada setiap ciri mad'u, yaitu seperti pemerintah (al-Mala'), masyarakat maju (al-Mufrathin) dan terbelakang (al-Mustadh'afin) dan lain sebagainya.

c. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Adapun isi dakwah atau komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada akhir tahun 2020 dan awal tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Sejak awal pandemi Covid-19 diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 dan pada tanggal 2 Maret 2020 kasus Covid-19 pertama di Indonesia telah diidentifikasi, Pemerintah Indonesia segera mengambil tindakan dengan membentuk Satuan Tugas yang menangani permasalahan kasus Covid-19. Namun karena Virus Covid-19 merupakan Virus dengan penularan yang tinggi, hingga kini tercatat pada tanggal 29 Juli 2022 kasus Covid-19 sebanyak 6.191.664 Jiwa yang terdampak positif Covid-19, 5.988.052 Jiwa yang berhasil sembuh dari Covid-19 juga 156.957 Jiwa yang meninggal akibat Covid-19 (Covid19.go.id diakses pada tanggal 29 Juli 2022).

2. Sejak dibentuknya Satuan Tugas yang menangani Virus Covid-19 yaitu Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 07 Tahun 2020, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melaksanakan tugasnya dengan diketuai oleh Letnan Jenderal Doni Monardo serta Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah dalam penanganan Covid-19 yaitu Prof. Wiku Adisasmito yang sebelumnya dijabat oleh dr. Achmad Yurianto. Mereka dengan aktif memberikan informasi baik itu edukasi maupun kebijakan-kebijakan yang sudah diatur oleh Pemerintah Indonesia untuk melindungi masyarakat Indonesia dari Covid-19.

Sejak Virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional yang berada serta bertanggung jawab langsung pada Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo, segera mengumumkan serta memberikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat untuk dapat mencegah serta menghindari Virus Covid-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 juga mengutus seluruh elemen masyarakat, termasuk Bupati ataupun Walikota untuk dapat membentuk Satuan Gugus Tugas pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia agar pencegahan serta penanganan Virus Covid-19 dapat terkendali serta termonitor secara maksimal.

Kebijakan-kebijakan penanganan Covid-19 yang dikomunikasikan oleh Juru Bicara Pemerintah dalam Penanganan Covid-19 yaitu sebagai berikut:

- a. Patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- b. Protokol Kesehatan seperti disebutkan di atas meliputi:

- 1) Memakai masker, memakai masker dengan benar sangat penting bagi masyarakat untuk mencegah terpaparnya dari Virus Covid-19. Menggunakan masker yang baik kualitasnya sangat dianjurkan karena dapat menghentikan penyebaran Virus Covid-19 yaitu melalui droplet bahkan micro droplet yaitu percikan yang sangat kecil yang dapat melayang di ruangan sempit yang memiliki ventilasi yang buruk.
- 2) Menjaga jarak, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain adalah salah satu hal penting dalam mencegah penularan Virus Covid-19, karena dalam jarak 1 meter, droplet-droplet dari orang lain baik ketika mereka berbicara, batuk maupun bersin tidak dapat terjangkau oleh kita. Protokol Kesehatan menjaga jarak ini juga telah dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19”.
- 3) Mencuci tangan, mencuci tangan minimal 20 detik dengan air bersih yang mengalir sangat efektif untuk membunuh bakteri-bakteri yang dapat menyebabkan Virus Covid-19. Cuci tangan setiap hari dan setiap waktu seperti sebelum makan dan minum, setelah menggunakan kamar mandi umum, setelah berjabat tangan dengan orang lain, setelah batuk

dan bersin juga setelah beraktivitas diluar rumah.

- 4) Menghindari kerumunan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah, karena semakin banyak orang berinteraksi juga berkomunikasi dengan orang lain secara langsung, maka semakin tinggi kemungkinan terinfeksi Virus Covid-19. Sehingga masyarakat harus lebih berhati-hati ketika keluar dari rumah terutama saat sedang sakit karena orang sakit lebih mudah tertular Virus Covid-19.
  - 5) Mengurangi mobilitas, masyarakat dianjurkan untuk tidak keluar rumah jika tidak terdapat keadaan mendesak, karena semakin banyak orang keluar rumah, semakin tinggi tertular Virus Covid-19. Penerapan kebijakan *Work From Home (WFH)* serta *Work From Office (WFO)* yaitu bekerja dirumah dapat meminimalisir kasus positif Virus Covid-19.
3. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional menghimbau setiap daerah di Indonesia untuk membentuk Satuan Tugas di masing-masing daerah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Kepala Daerah memiliki wewenang untuk menetapkan dan menyusun anggotanya. Dalam pelaksanaannya, struktur Satuan Tugas Pusat dapat dijadikan acuan dan juga contoh sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri kepada Gubernur, Bupati dan Walikota Nomor 440/5184/SJ. Satuan Tugas Daerah harus selalu memonitoring kedisiplinan masyarakat terhadap

protokol kesehatan juga memastikan Rumah Sakit di daerah tidak penuh oleh pasien Covid-19, jika mempunyai potensi penuh maka Satuan Tugas Daerah harus segera melaporkannya dan dimungkinkan Satgas dapat menggunakan Rumah Sakit Darurat untuk menampung pasien.

4. Satuan Tugas Daerah yang daerahnya mengalami peningkatan kasus memiliki tugas untuk dapat mengatasi kasus tersebut sehingga dapat mengalami penurunan bahkan menjadi 0 kasus.
5. Presiden Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 06 Tahun 2020 yang memiliki tujuan untuk mendorong TNI, POLRI, Gubernur, Bupati, Walikota untuk meningkatkan pelaksanaan sosialisasi secara massif terkait protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 secara partisipatif dari semua unsur masyarakat. Presiden juga mengintruksikan kepada setiap pemimpin daerah untuk menyusun dan menetapkan peraturan serta sanksi di daerah masing-masing berdasarkan ketentuan hukum yang ada serta kearifan lokal dari setiap daerah demi mendukung perlindungan kesehatan masyarakat yang terpadu dan berkelanjutan.
6. Penambahan kasus per tanggal 5 Januari 2021 yaitu sebanyak 7.445 kasus dengan daerah kenaikan tertinggi yaitu berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Akibat banyaknya lonjakan kasus, kualitas penanganan pasien Covid-19 memerlukan peningkatan di seluruh Indonesia. Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan diminta untuk mempersingkat alur rujukan perawatan pasien Covid-19 seefisien mungkin agar kasus dapat ditekan.

7. Perkembangan kasus Covid-19 mingguan memperlihatkan kenaikan sebesar 11,9% dibandingkan minggu sebelumnya. Peta zonasi resiko nasional di Indonesia per tanggal 3 Januari 2021, jumlah kabupaten kota yang masuk zona resiko tinggi atau merah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peta zonasi memakai masker, menjaga jarak juga menghindari kerumunan, selama 7 hari terakhir terdapat 96 atau 19,35% dari 496 kabupaten atau kota yang tidak patuh dalam memakai masker yaitu memiliki tingkat kepatuhan kurang dari 60%.
8. Sehubungan dengan periode libur natal dan tahun baru yang telah berakhir, keterisian ruang ICU dan Isolasi secara nasional semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Masih tersisanya tempat tidur untuk pasien Covid-19 belum tentu bisa digunakan karena terbatasnya tenaga kesehatan.
9. Setiap upaya penanganan Covid-19 baik 3M maupun 3T sama-sama saling melengkapi, tidak bisa ditinggalkan salah satunya. Saat ini Indonesia berusaha untuk tidak mengalami pengulangan lonjakan kasus dengan melakukan berbagai upaya, seperti pembuatan pedoman rekayasa penanganan kesehatan Koordinasi Satgas Covid-19 mulai dari tingkat nasional sampai ke kelurahan atau desa untuk mendukung upaya perubahan perilaku disiplin protokol kesehatan dengan menggunakan sistem pelaporan perubahan perilaku untuk menghasilkan data yang *real time* supaya dapat dilakukan tindakan dengan cepat.
10. Pembatasan mobilitas di dalam negeri dan luar negeri untuk mencegah *imported case* dari daerah dengan kasus atau negara yang mulai dari pembentukan surat edaran Satgas nomor 3 dan 4

11. Upaya pemerintah ini memerlukan kerjasama masyarakat untuk menegakkan peraturan yang dibuat, masyarakat harus partisipatif dengan mematuhi protokol kesehatan
12. Banyak disinformasi yang beredar seperti Italia menduga bahwa Covid-19 disebabkan oleh bakteri dan bukanlah virus, masyarakat perlu bijak dalam mengolah dan menerima informasi yang diterima, serta berpartisipasi dalam menurunkan hoaks dengan menyampaikan informasi yang benar pada orang-orang terdekat dengan sumber yang bisa dipercaya kebenarannya
13. Pemerintah sedang mempersiapkan vaksinasi dan meminta masyarakat untuk tidak lengah dalam menaati protokol kesehatan, karena vaksin akan lebih efektif jika dalam keadaan yang terkendali, dimana laju penularannya rendah daripada ketika vaksin dengan laju penularan tinggi
14. Indonesia sedang mempersiapkan bank donor plasma konvalesen untuk terapi pasien Covid-19 yang membutuhkan, dalam hal ini masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan angka kesembuhan dengan menjadi donor pada terapi plasma konvalesen, berkontribusi dalam menjujung semangat gotong royong dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan Covid-19 utamanya pada kasus gejala berat dan kritis.
15. Perkembangan Virus Covid-19 selalu diinformasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 secara rutin melalui media televisi maupun *website* resmi Covid-19 maupun platform-platform lain. Seperti pada akhir tahun 2020 tepatnya pada hari Kamis tanggal 31 Desember 2020 lewat platform *youtube* Sekretariat Presiden dan disiarkan melalui *TV Pool* dengan hak siar yang dapat dipakai oleh seluruh media, Gugus Tugas Percepatan Penanganan



Covid-19 memberitakan terkait dengan adanya libur natal dan tahun baru harus dipangkas. Gugus Tugas mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk liburan secara aman serta nyaman dengan tetap berada dirumah, tanpa jalan-jalan maupun bepergian.

16. Untuk menyambut tahun baru 2021, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 juga memberikan informasi tentang refleksi perkembangan kasus Covid-19 dan menghimbau masyarakat Indonesia untuk menatap tahun depan dengan optimis dan tetap patuh terhadap protokol kesehatan juga mengumumkan perlindungan tambahan baru untuk mencegah Virus Covid-19 yaitu dengan mendapatkan vaksinasi yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Indonesia dengan bekerja sama dengan negara-negara lainnya.

17. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 rutin memberikan informasi terkait perkembangan kasus Virus Covid-19 yang ada di Indonesia, dan selalu meminta kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan untuk kebaikan bersama.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh juru bicara Gugus Tugas Nasional ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena Gugus Tugas selalu memberikan berita cara mencegah Covid-19 tertular pada masyarakat dan lain sebagainya. Gugus Tugas Nasional juga dalam menyampaikan pesan atau maddah tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia, yang memiliki harapan masyarakat dapat mengerti sepenuhnya tentang berita yang ditayangkan.

d. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang digunakan untuk menyampaikan Maddah dakwah

(ajaran Islam) kepada mad'u. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya dapat diterima oleh mad'u di seluruh Indonesia bahkan seluruh penjuru dunia, maka berdakwah dengan metode dakwah ceramah dan dengan menggunakan media radio. Jika ceramah atau pesan dakwahnya ingin didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia maupun dunia maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak. Dari uraian tersebut maka jelaslah perbedaan antara media dan metode dakwah (Moh Ali Aziz, 2004). Media yang digunakan dalam komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Televisi

Perkembangan media massa yang begitu pesat termasuk televisi, menjadikan televisi sebagai tempat yang tepat untuk menyampaikan informasi darurat seperti Virus Covid-19 yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik media yang dapat dilihat maupun di dengar oleh masyarakat.

#### e. Thariqah (metode dakwah)

Secara etimologi, metode berasal dari Bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Samsul Munir Amin, 2009). Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah Thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Landasan metode dakwah terdapat dalam Al-Qur'an Surah An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang berarti: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dalam Dalil Al-Qur’an yang disebut di atas, metode-metode dakwah dapat dimacamkan sebagai berikut:

#### 1. Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam Bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of refence*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (Samsul Munir Amin, 2009:98). Metode Al-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Metode ini juga berarti bahwa mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

## 2. Maudhah Hasanah

Maudhah Hasanah berarti nasihat yang baik, metode ini berdakwah dengan cara memberikan nasihat kepada orang dengan cara yang baik, yaitu memberikan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan Bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah. Jadi dalam hal ini berdakwah bukanlah propaganda.

## 3. Mujadalah

Mujadalah berarti berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Berdakwah dengan metode ini yaitu dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah (Samsul Munir Amin, 2009).

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu sebagai berikut:

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini banyak diwarnai dengan ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang Da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang

retorika, diskusi, dan factor-faktor lain yang membuat objek dakwah menjadi tertarik juga merasa simpatik dengan ceramahnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah (Samsul Munir Amin, 2009: 102).

3) Metode Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

4) Metode Propaganda

Merode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).

5) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga Mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

6) Metode Drama

Dakwah dengan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada Mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai Da'i atau Da'i yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah.

7) Metode Silaturahmi (Home Visit)

Dakwah dengan menggunakan metode Home Visit atau silaturahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah dan lain-lain. Metode ini memiliki maksud agar Da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa Mad'u.

Dalam komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 di Televisi, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menggunakan metode ceramah yaitu dengan memberikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan bahkan larangan tentang Virus Covid-19 dengan menggunakan lisan yang memanfaatkan media dakwah yaitu televisi.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u, (mitra/ penerima dakwah).

Efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Menurut kadarnya, efek komunikasi terdiri dari tiga jenis yakni efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral (Wahyu Ilahi, 2013).

Efek kognitif terjadi ketika pesan dakwah berhasil membuat komunikan mengerti, sehingga menjadi suatu informasi atau pengetahuan baginya. Apabila pesan tadi selain membuat komunikan mengerti tetapi juga tersentuh lubuk hatinya sehingga menimbulkan perasaan tertentu padanya seperti rasa iba, sadar, takut, khawatir, sedih, benci dan lain-lain, maka efek ini disebut dengan efek afektif, efek yang lebih tinggi kadarnya dari efek kognitif. Sedangkan efek behavioral terjadi karena pesan komunikasi tadi tidak hanya berhasil

membuat komunikasi mengerti disertai perasaan tertentu, tetapi juga membuat komunikasi melakukan kegiatan atau perbuatan dan tindakan.

Dalam proses mengkomunikasikan keadaan bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 kepada seluruh masyarakat Indonesia menimbulkan respon dan juga efek, diantaranya yaitu seperti berikut:

1. Ketika wabah Corona sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020, juga Presiden Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana nasional sesuai ketentuan Kepres No.12 Tahun 2020, juga akibat keterlambatan respon darurat oleh Pemerintah Indonesia, membuat masyarakat bingung yang pada akhirnya pemahaman masyarakat tentang kebijakan baru pandemi oleh Pemerintah tentang bahaya Covid-19 menjadi kurang sehingga kematian sudah terjadi di berbagai tempat di Indonesia.
2. Pada akhir tahun 2020, Pemerintah Indonesia memangkas libur akhir tahun guna mencegah kerumunan serta penularan Covid-19. Sebagian besar masyarakat Indonesia menanggapi dengan positif dan mengikuti kebijakan Pemerintah yang telah ditetapkan, namun juga tak memungkiri ada sekelompok masyarakat yang merasa dirugikan karena libur akhir tahun harus dipangkas.
3. Ketika terjadi penambahan kasus harian sebanyak 4.798 pada tanggal 19 November 2020, masyarakat Indonesia berharap kasus Covid-19 segera tertangani dengan tepat dan cepat juga berharap Covid-19 dapat segera selesai.
4. Ketika ketentuan untuk melakukan vaksinasi keluar, masyarakat Indonesia juga berharap bahwa vaksinasi menjadi langkah yang benar untuk mengakhiri Covid-19

5. Ketika Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memberikan himbauan maupun penjelasan kepada masyarakat, masyarakat Indonesia menanggapi dengan positif terkait informasi yang diberikan juga masyarakat menjadi partisipatif memberikan masukan-masukan dalam penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami
6. Masyarakat juga pernah merasa lelah dan tidak mau disalahkan karena penambahan kasus harian yang meroket yang berdampak pada kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menurun dan menyalahkan Pemerintah Indonesia yang selalu mengubah kebijakan.
7. Dengan berjalannya waktu, Virus Covid-19 belum juga berakhir, masyarakat Indonesia mulai terbiasa hingga pada akhirnya kepatuhan maupun kedisiplinan terhadap protokol kesehatan menjadi berkurang, dan menyalahkan pemerintah yang selalu merubah kebijakan-kebijakan. Namun tak banyak pula masyarakat yang masih patuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi dalam perspektif dakwah, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi bencana merupakan kajian tentang bagaimana menyampaikan sebuah informasi bencana, selain itu juga mendesain koordinasi antar kelompok, pegeri kemanusiaan yang menekankan media massa untuk menjadi salah satu elemen penanggulangan bencana yang bertujuan untuk mengajak masyarakat siap siaga menghadapi bencana dan mengurangi resiko bencana yang kemudian menciptakan masyarakat yang tangguh bencana.

Komunikasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di televisi yang dikaji berdasarkan unsur-unsur dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Da'i atau komunikator dalam proses komunikasi tersebut adalah dr.Achmad Yurianto, M.A.R.S (Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang teknologi Kesehatan dan Globalisasi), Prof. drh. Wiku Bakti bawono Adisasmito, M.Sc., PhD (Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Covid-19 baru setelah dr. Achmad Yurianto, M.A.R.S), serta Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. (H.C) Doni Monardo (sebagai Ketua Pelaksana Gugus Tugas).
2. Mad'u atau komunikan dalam proses komunikasi bencana oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ini adalah seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.
3. Maddah atau isi pesan dalam proses komunikasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi Virus Covid-19 menghimbau masyarakat untuk mematuhi kebijakan yaitu seperti taat terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan, seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan juga mengurangi mobilitas.
  - 2) Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 selalu memperbaharui informasi tentang Covid-19 setiap harinya melalui semua *platform* media termasuk televisi.
  - 3) Gugus Tugas Nasional menghimbau untuk setiap daerah menyusun Satuan Tugas di setiap daerah dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing daerah.
  - 4) Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 membuat kebijakan baru dengan adanya langkah vaksinasi.
  - 5) Pemerintah memangkas libur natal juga tahun baru pada tahun 2020 untuk pencegahan penularan Covid-19.
  - 6) Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 selalu meminta masyarakat untuk menaati protokol kesehatan.
4. Wasilah atau media yang digunakan dalam proses komunikasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam penelitian ini yaitu menggunakan media televisi
  5. Thariqah atau metode yang digunakan dalam proses komunikasi ini adalah metode ceramah
  6. Atsar atau efek yang ditimbulkan yaitu masyarakat menanggapi dengan positif seluruh informasi maupun kebijakan yang disampaikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, namun juga ada waktu ketika masyarakat menjadi lelah serta menyerah dan akhirnya mengabaikan protokol kesehatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi saran bahwa meskipun kebijakan pemerintah yang berubah dan Covid-19 belum teratasi sepenuhnya, masyarakat jangan pernah lengah dan tetap disiplin mentaati protokol kesehatan dan melakukan himbauan-himbauan Gugus Tugas seperti melakukan vaksinasi, karena jika masyarakat Indonesia serempak serta kompak, pasti masalah darurat Covid-19 akan segera tertangani dengan cepat, tepat serta terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Sholeh. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Jurnal Teori Komunikasi Media Massa*
- Aminudin. 2016. *Konsep Dasar Dakwah*. Jurnal Dakwah vol 9 no 1.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Husein, Ahmad, Aidil Onasis. 2017. *Manajemen Bencana*. Kemenkes RI.
- <https://www.covid19.go.id/> (Diakses pada hari Jumat 18 Desember 2020 pada pukul 09.00 wib)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus\\_Tugas\\_Percepatan\\_Penanganan\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus_Tugas_Percepatan_Penanganan_COVID-19) (Diakses pada hari Jumat 18 Desember 2020 pada pukul 10.00 wib)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada hari Jumat 18 Desember 2020 pada pukul 19.00 wib).
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jampel, I Nyoman dkk. 2016. *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease 2019*. Kementerian Kesehatan RI.

- Komisi Penyiaran Indonesia. 2012. *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*. Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia.
- Kepres RI Nomor 09 Tahun 2020 (Salinan) tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Pepres RI No 108 Tahun 2020 (Salinan) tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional
- Kepres RI No 07 Tahun 2020 (Salinan) tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Lestari, Puji. 2018. *Komunikasi Bencana (Aspek Penting Pengurangan Bencana)*. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2016. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, Sutopo Purwo, Dyah Sulistyorini. 2019. *Komunikasi Bencana Membedah Relasi BNPB dengan Media*. Jakarta: Pusat Data, Informasi Humas BNPB.
- P.C.S, Sutrisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo
- Rafiq, Mohd. 2012. *Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach)*. Vol.VI No 01, 01-13.
- Ridla, M. Rosyid. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah Perspektif dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharno, dkk. 2019. *Mitigasi Bencana Alam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparlan, Parsudi. 2000. *Masyarakat Majemuk dan Perawatannya*. Jurnal Antropologi Indonesia.
- Susanto, Eko Harry. 2011. *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Sutrisno. 1993. *Skenario: Teknik Penulisan*. Jakarta: Gramedia.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Tamitiadini, Dian. Dkk. 2019. *Komunikasi Bencana Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*. Malang: UB Press.

### Lampiran 1. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal tayang : 6 Agustus 2020

Sumber : Sekretariat Presiden (*Youtube*)

Pokok Bahasan : Mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 06 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengadalan *Corona Virus Disease 2019*, juga perkembangan kasus harian.

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah Prof. Wiku Adisasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19
2	Mad'u atau Komunikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terkandung dalam video adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Presiden Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 06 Tahun 2020</li> <li>2) Inpres memiliki tujuan untuk mendorong TNI, POLRI, Gubernur, Bupati, Walikota untuk meningkatkan melakukan sosialisasi secara masif terkait protocol Kesehatan dalam</li> </ol>

				<p>pengecahan Covid-19 secara partisipatif dari semua unsur masyarakat.</p> <p>3) Presiden menginstruksikan setiap pemimpin daerah untuk menyusun dan menetapkan peraturan serta sanksi di daerah masing-masing berdasarkan ketentuan hukum yang ada serta kearifan lokal dari setiap daerah demi mendukung perlindungan kesehatan masyarakat yang terpadu dan berkelanjutan.</p> <p>4) Meminta masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam kedisiplinan melakukan protokol kesehatan sehingga Covid-19 dapat tertangani dengan cepat</p> <p>5) Memberikan <i>update</i> berita perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia per tanggal 06 Agustus 2020</p> <p>6) Memberikan informasi perkembangan vaksin untuk masyarakat Indonesia</p> <p>7) Menyampaikan bahwa tenaga kesehatan Indonesia mendapatkan akses alat perlindungan diri dengan standar tertinggi Internasional</p>
4	Wasilah atau Media	✓		Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah



				secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu <i>Youtube</i> melalui <i>channel</i> Sekretariat Presiden dan dapat diakses oleh seluruh media lainnya termasuk Televisi.
5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		Metode yang digunakan dalam video tersebut adalah metode ceramah
6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menanggapi dengan positif tentang informasi yang diterima</li> <li>2. Masyarakat menerima dengan baik informasi yang diterima</li> <li>3. Masyarakat bahkan mengusulkan untuk lebih mengetatkan terhadap protokol kesehatan</li> </ol>

Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal tayang : 19 November 2020

Sumber : Sekretariat Presiden (*Youtube*)

Pokok Bahasan : Perkembangan terkini terkait penanganan Covid-19 di Indonesia

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah Prof. Wiku Adisasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19
2	Mad'u atau Komunikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terdapat dalam video adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kolaborasi erat antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat merupakan kunci utama penanganan Covid-19</li> <li>b. Pemerintah Pusat meminta Pemerintah Daerah untuk tidak segan untuk meminta bantuan terkait Covid-19 kepada Pemerintah Pusat</li> <li>c. Pembentukan satuan tugas tergantung pada setiap</li> </ul>

				<p>karakteristik daerah msing-masing</p> <p>d. Kepala daerah berwenang menetapkan dan menyusun anggotanya</p> <p>e. Struktur Satuan Tugas Pusat dapat dijadikan acuan dalam penyusunan Satuan Tugas Daerah sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri kepada Gubernur, Bupati dan Walikota Nomor 440/5184/SJ</p> <p>f. Satgas Daerah harus memastikan bahwa Rumah Sakit di Daerah jangan sampai penuh oleh pasien yang terjangkit Covid-19 dan harus segera mengkoordinasikan dengan Pemerintah Pusat jika Rumah Sakit berpotensi penuh, jika dimungkinkan Satgas dapat menggunakan Rumah Sakit darurat untuk menampung pasien</p> <p>g. Monitoring terhadap kedisiplinan protokol kesehatan dan sosialisasi perubahan perilaku 3M harus digencarkan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat</p> <p>h. Menyampaikan penambahan</p>
--	--	--	--	---

				<p>kasus harian yang bertambah sebanyak 4.798</p> <p>i. Mengingatkan kepada daerah yang mengalami kenaikan kasus untuk segera mengatasi kasus tersebut agar kasus mengalami penurunan bahkan menjadi 0 kasus</p> <p>j. Kota dengan zona merah selama tiga minggu berturut-turut berarti pemerintah daerah serta masyarakatnya telah lengah, dan meminta untuk meningkatkan serta memasifkan testing dan tracing serta memaksimalkan layanan kesehatan untuk pasien Covid-19 agar kasus aktif dan kematian dapat menurun serta tingkat kesembuhan dapat ditingkatkan</p>
4	Wasilah atau Media	✓		<p>Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu <i>Youtube</i> melalui <i>channel</i> Sekretariat Presiden dan dapat diakses oleh seluruh media lainnya termasuk Televisi.</p>
5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		<p>Metode yang digunakan dalam video</p>

				tersebut adalah metode ceramah
6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menanggapi dengan positif terhadap informasi yang diberikan</li> <li>2. Masyarakat ikut berharap kasus Covid-19 segera tertangani dan segera selesai</li> <li>3. Masyarakat berharap vaksinasi dapat menjadi Langkah yang benar untuk mengakhiri Covid-19</li> </ol>

Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal tayang : 26 November 2020

Jam Tayang : 14.00 WIB

Acara : Breaking News

Sumber : Kompas TV

Pokok Bahasan : Libur akhir tahun 2020 akan dipangkas guna cegah  
kerumunan dan Penularan Covid-19

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah: 1. Kompas TV sebagai stasiun televisi yang menyiarkan berita 2. Prof. Wiku Adi Sasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19
2	Mad'u atau Komunikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terdapat dalam video adalah: a. Permintaan pemangkasan libur akhir tahun disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas dengan jajaran Satuan Tugas Percepatan

				<p>Penanganan Covid-19</p> <p>b. Pemangkasan Libur akhir tahun diperkuat data yang dimiliki Satgas Covid-19</p> <p>c. Libur Idul Fitri menaikkan kasus menjadi 69-93%, Libur HUT Kemerdekaan naik sebesar 58-118%, Libur Panjang 28 Oktober – 1 November 2020 naik sebesar 17-22%</p> <p>d. Penyebab kenaikan kasus Covid-19 selama liburan dikarenakan banyaknya warga yang tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan terutama soal menjaga jarak</p> <p>e. Libur panjang akhir tahun 2020 memiliki durasi yang lebih panjang dan dikhawatirkan berpotensi menjadi manifestasi perkembangan kasus menjadi 2 bahkan 3 kali lipat lebih besar dari masa libur panjang sebelumnya</p> <p>f. Kementerian Perhubungan sudah menyiapkan antisipasi untuk pemangkasan libur akhir tahun dengan mengedepankan aspek kesehatan dan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat dalam pelayanan</p>
--	--	--	--	---

				angkutan di semua roda transportasi
4	Wasilah atau Media	✓		Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu <i>Youtube</i> melalui <i>channel</i> Sekretariat Presiden dan dapat diakses oleh seluruh media lainnya termasuk Televisi.
5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		Metode yang digunakan adalah metode ceramah
6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian masyarakat menanggapi dengan positif dan akan patuh terhadap kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan</li> <li>2. Sebagian masyarakat juga merasa dirugikan karena libur panjang harus dipangkas</li> </ol>



Lampiran 4. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal Tayang : 3 Desember 2020  
 Jam Tayang : 13.00 WIB  
 Acara : Sapa Indonesia Siang  
 Sumber : Kompas TV  
 Pokok Bahasan : Kasus Covid-19 pecah rekor, kasus harian bertambah 8.369

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah Kompas TV sebagai stasiun televisi yang menyiarkan dan Prof. Wiku Adi Sasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 yang pada video ini muncul pada berita
2	Mad'u atau Komunikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terdapat dalam video adalah: 1) 3 Desember 2020 Indonesia kembali mencatat puncak penambahan kasus Covid-19 harian tertinggi 2) Satgas mencatat penambahan

				<p>kasus sebanyak 8.369</p> <p>3) Rumah sakit di sejumlah daerah penuh dan tidak bisa lagi menerima pasien</p> <p>4) Indonesia menjadi negara yang jauh dari terkendali dan sering mengabaikan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan</p>
4	Wasilah atau Media	✓		<p>Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu Televisi melalui <i>channel</i> Kompas TV</p>
5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		<p>Metode yang digunakan dalam video tersebut adalah metode ceramah</p>
6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebanyakan masyarakat menanggapi dengan positif atas informasi yang diberikan</li> <li>2. Banyak masyarakat pula yang merasa tidak mau disalahkan, dan menyalahkan pemerintah dengan kebijakan yang diubah-ubah</li> <li>3. Terdapat masyarakat yang mulai lelah dan pada akhirnya mengabaikan protokol kesehatan</li> </ol>

Lampiran 5. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal Tayang : 31 Desember 2020

Jam Tayang : 12.00 WIB

Acara : Metro Siang

Sumber : Metro TV

Pokok Bahasan : Covid-19: Refleksi akhir tahun 2020 dan menuju 2021

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letjen Doni Monardo sebagai Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19</li> <li>2. Prof. Wiku Adisasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19</li> </ol>
2	Mad'u atau Komunikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terdapat dalam video adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengingatkan untuk selalu patuh terhadap protokol kesehatan</li> <li>2) Covid belum akan berakhir, pemerintah juga belum dapat memberikan jawabannya</li> </ol>

				<p>3) 2-3 minggu yang akan datang akan terjadi libur natal dan libur tahun baru, satgas mengajak masyarakat untuk liburan aman dan nyaman tanpa jalan-jalan, tanpa bepergian, dan di rumah saja</p> <p>4) Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia tidak perlu pesimis untuk menatap tahun baru</p> <p>5) Dengan semakin patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan, maka Covid-19 akan segera tertangani dan segera selesai</p> <p>6) Meminta masyarakat untuk selalu mentaati kebijakan pemerintah</p> <p>7) Melakukan perlindungan tambahan dengan mengikuti vaksinasi</p>
4	Wasilah atau Media	✓		Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu Televisi melalui <i>channel</i> Metro TV
5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		Metode yang digunakan dalam video tersebut adalah metode ceramah

6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian masyarakat menerima dengan positif pun juga sebagian masyarakat menerima dengan negatif informasi yang diberikan</li> <li>2. Sebagian masyarakat antusias mengikuti kebijakan dan peraturan baru yang ditetapkan tetapi sebagian juga tidak terima jika libur panjang harus dipangkas</li> </ol>
---	------------------------	---	--	---

Lampiran 6. Lembar Instrumen Penelitian

Tanggal tayang : 5 Januari 2021

Sumber : Sekretariat Presiden (*Youtube*)

Pokok Bahasan : Perkembangan Penanganan Covid-19 di Indonesia per tanggal 5 Januari 2021

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan pada layar		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Da'i atau Komunikator	✓		Da'i pada video ini adalah Kompas TV sebagai stasiun televisi yang menyiarkan dan Prof. Wiku Adi Sasmito yang menjabat sebagai Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 yang pada video ini muncul pada berita.
2	Mad'u atau Komunikasikan		✓	Sasaran yang dituju dalam video ini adalah semua elemen masyarakat Indonesia.
3	Maddah atau Isi Pesan	✓		Isi pesan yang terdapat dalam video adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan penambahan kasus per tanggal 5 Januari 2021 (7.445 penambahan kasus)</li> <li>b. Perkembangan kasus positif Covid-19 mingguan melihat kembali kenaikan, dan kenaikan pada minggu ini</li> </ul>

				<p>sebesar 7,3% dibandingkan minggu sebelumnya, dimana pada minggu ini 3 dari 5 provinsi dengan kenaikan kasus tertinggi berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan</p> <p>c. Kualitas penanganan pasien Covid-19 memerlukan peningkatan di seluruh Indonesia</p> <p>d. Peningkatan angka kematian terjadi di daerah yang tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk menyelamatkan jiwa juga masyarakatnya yang terlambat mendapatkan perawatan di Rumah Sakit karena proses rujukan yang panjang</p> <p>e. Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan diminta untuk mempersingkat alur rujukan perawatan Covid-19 seefisien mungkin agar kasus dapat ditekan</p> <p>f. Perkembangan kasus Covid-19 mingguan memperlihatkan kenaikan sebesar 11,9% dibandingkan minggu</p>
--	--	--	--	---

				<p>sebelumnya</p> <p>g. Peta zonasi resiko nasional di Indonesia per tanggal 3 Januari 2021, jumlah kabupaten kota yang masuk zona resiko tinggi atau merah mengalami penurunan yang cukup signifikan</p> <p>h. Peta zonasi memakai masker, menjaga jarak juga menghindari kerumunan, selama 7 hari terakhir terdapat 96 atau 19,35% dari 496 kabupaten atau kota yang tidak patuh dalam memakai masker yaitu memiliki tingkat kepatuhan kurang dari 60%</p> <p>i. Meminta seluruh kepada daerah beserta TNI POLRI untuk betul-betul melakukan pengawasan dan penegakan kedisiplinan dan hukum bagi pelanggar protokol kesehatan</p> <p>j. Sehubungan dengan periode libur natal dan tahun baru yang telah berakhir, keterisian ruang ICU dan Isolasi secara nasional semakin meningkat dan mengkhawatirkan</p> <p>k. Masih tersisanya tempat tidur untuk pasien Covid-19 belum</p>
--	--	--	--	---



				<p>tentu bisa digunakan karena terbatasnya tenaga kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>l. Setiap upaya penanganan Covid-19 baik 3M maupun 3T sama-sama saling melengkapi, tidak bisa ditinggalkan salah satunya</li> <li>m. Saat ini Indonesia berusaha untuk tidak mengalami pengulangan lonjakan kasus dengan melakukan berbagai upaya, seperti pembuatan pedoman rekayasa penanganan kesehatan</li> <li>n. Koordinasi satgas Covid-19 mulai dari tingkat nasional sampai ke kelurahan atau desa untuk mendukung upaya perubahan perilaku disiplin protokol kesehatan dengan menggunakan system pelaporan perubahan perilaku untuk menghasilkan data yang real time supaya dapat dilakukan tindakan dengan cepat</li> <li>o. Pembatasan mobilitas di dalam negeri dan luar negeri untuk mencegah imported case dari daerah dengan kasus atau negara yang mulai dari</li> </ol>
--	--	--	--	--

				<p>pembentukan surat edaran satgas nomor 3 dan 4</p> <p>p. Upaya pemerintah ini memerlukan kerjasama masyarakat untuk menegakkan peraturan yang dibuat, masyarakat harus partisipatif dengan mematuhi protokol kesehatan</p> <p>q. Banyak disinformasi yang beredar seperti Italia menduga bahwa Covid-19 disebabkan oleh bakteri dan bukanlah virus, masyarakat perlu bijak dalam mengolah dan menerima informasi yang diterima, serta berpartisipasi dalam menurunkan hoaks dengan menyampaikan informasi yang benar pada orang-orang terdekat dengan sumber yang bisa dipercaya kebenarannya</p> <p>r. Pemerintah sedang mempersiapkan vaksinasi dan meminta masyarakat untuk tidak lengah dalam menaati protokol kesehatan, karena vaksin akan lebih efektif jika dalam keadaan yang terkendali, dimana laju penularannya rendah daripada</p>
--	--	--	--	---

				<p>ketika vaksin dengan laju penularan tinggi</p> <p>s. Indonesia sedang mempersiapkan bank donor plasma konvalesen untuk terapi pasien Covid-19 yang membutuhkan</p> <p>t. Masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan angka kesembuhan dengan menjadi donor pada terapi plasma konvalesen, dengan menjadi donor masyarakat ikut berkontribusi dalam menjujung semangat gotong royong dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan Covid-19 utamanya pada kasus gejala berat dan kritis</p> <p>u. Sinergi dari seluruh masyarakat dapat menyelamatkan banyak nyawa</p>
4	Wasilah atau Media	✓		<p>Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa komunikator menggunakan media dakwah secara audio-visual. Media yang digunakan yaitu <i>Youtube</i> melalui <i>channel</i> Sekretariat Presiden dan dapat diakses oleh seluruh media lainnya termasuk Televisi.</p>

5	Thariqah atau Metode Dakwah	✓		Metode yang digunakan yaitu metode ceramah
6	Atsar atau Efek Dakwah	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menanggapi dengan positif atas informasi yang diberikan</li> <li>2. Masyarakat juga partisipatif memberikan masukan-masukan dalam penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami</li> </ol>

## BIODATA



### A. Identitas Diri

Nama : Gilang Madurovna  
NIM : 1601026086  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Konsentrasi : Televisi Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Juni 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan 05/ 02 Desa Pendem  
Kecamatan Ngaringan Kabupaten  
Grobogan Jawa Tengah  
Email : [gilmadurovna@gmail.com](mailto:gilmadurovna@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Tanjungsari Lulus Tahun 2009
2. MTs Negeri Wirosari Lulus Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Wirosari Lulus Tahun 2015

### C. Riwayat Organisasi

1. Walisongo TV 2016/2017